

**MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ANAK
MENURUT ABDULLAH NASIH ULWAN
DITINJAU DARI PERSPEKTIF CATUR PUSAT PENDIDIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**SULKHAN SOFYAN
NIM. 09410142**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

SULKHAN SOFYAN. *Materi dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau Dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan anak merupakan tanggung jawab besar yang harus diberikan orang tua kepada anak sejak usia dini. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu alat yang berupa usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi dan menjaga anak didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran anak. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan intelegensi yang memadai, kemampuan bersosialisasi, serta memiliki akhlak yang baik. Berawal dari hal tersebut, penulis mencoba menawarkan materi dan metode pendidikan menurut salah satu pemikir kontemporer muslim yang bernama Abdullah Nasih Ulwan yang beberapa pemikirannya tentang pendidikan anak yang mencakup pendidikan anak serta peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pusat pendidikan bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dan untuk mengetahui materi dan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan berdasarkan catur pusat pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, dokumen dan internet yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan model analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa materi pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan terdiri dari pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (nalar), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual. Sedangkan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan terdiri dari metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman. Dari segi catur pusat pendidikan terdiri dari: 1) pada lingkup keluarga; materi pendidikan anak yang dominan diterapkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. 2) pada lingkup masjid; materi yang dominan yang diterapkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan moral dan sosial. 3) pada lingkup sekolah; materi yang dominan adalah pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan. 4) pada lingkup masyarakat; materi yang dominan yang dapat diterapkan adalah materi pendidikan moral, pendidikan rasio dan sosial. Sedangkan metode yang dapat diterapkan adalah pendidikan dengan keteladanan, dengan adat kebiasaan.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak, Catur Pusat Pendidikan, Abdullah Nasih Ulwan.*



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sulkhan Sofyan
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bawa skripsi Saudari:

Nama : Sulkhan Sofyan
NIM : 09410142
Judul Skripsi : "Meteri dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan"

sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Waslamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/93/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASIH ULWAN
DITINJAU DARI PERSPEKTIF CATUR PUSAT PENDIDIKAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sul Khan Sofyan

NIM : 09410142

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 5 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 22 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nma : Sul Khan Sofyan

NIM : 09410142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kl ijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meteri dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Yang Menyatakan



Sul Khan Sofyan
Sul Khan Sofyan

NIM. 09410142

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



6. Bapak Drs. Nuri Hartono dan Ibu Hikmah, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik spiritual maupun material, kasih sayang dan doa kepada penulis.
7. Saudara-saudaraku, Mehmed, Amri dan Akmal yang telah memberi banyak nasihat dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat PAI-C '09 dan kelompok KKN-PPL yang senantiasa memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada semuanya penyusun memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penyusun menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoa skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Penyusun



Sulkhan Sofyan
09410142

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan.....	11
2. Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
1. Pendidikan Anak.....	14
2. Catur Pusat Pendidikan.....	28
F. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian.....	30
3. Sumber Data.....	31
4. Metode Pengumpulan Data.....	33
5. Metode Analisis Data.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II BIOGRAFI ABDULLAH NASIH ULWAN.....	37
A. Biografi Abdullah Nasih Ulwan.....	37
1. Riwayat Hidup Abdullah Nasih Ulwan.....	37
2. Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nasih Ulwan.....	39

3. Karya-Karya Abdullah Nasih Ulwan.....	39
4. Setting Sosial.....	42
B. Gambaran Umum Buku Pendidikan Anak dalam Islam.....	43
BAB III MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ANAK BERDASARKAN PADA CATUR PUSAT PENDIDIKAN ISLAM.....	46
C. Materi Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan.....	46
1. Pendidikan Keimanan.....	46
2. Pendidikan Moral (Akhlaq).....	51
2. Pendidikan Fisik.....	54
3. Pendidikan Rasio (Akal).....	56
4. Pendidikan Psikis (Kejiwaan).....	60
5. Pendidikan Sosial.....	62
6. Pendidikan Seksual.....	64
D. Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan.....	66
1. Pendidikan dengan Keteladanan.....	67
2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan.....	72
3. Pendidikan dengan Nasehat.....	75
4. Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan.....	81
5. Pendidikan dengan Hukuman.....	84
E. Materi dan Metode Pendidikan Anak Berdasarkan Catur Pusat Pendidikan Islam.....	91
1. Keluarga.....	91
2. Masjid.....	97
3. Sekolah.....	98
4. Masyarakat.....	99
BAB IV PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang dibekali akal, hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu manusia dikenal sebagai makhluk yang paling sempurna, Allah telah membekalinya dengan segenap potensi, sehingga dalam kehidupannya manusia diberikan kewenangan untuk mengembangkannya, salah satunya melalui pendidikan.¹ Secara implisit dapat dikatakan bahwa manusia secara naluriah dan fitrah memerlukan pendidikan. Sehingga dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia.

Anak merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik berkaitan dengan ilmu-ilmu umum maupun yang berkaitan dengan ilmu agama. Mendidik anak adalah merupakan tanggung jawab yang besar. Rasulullah SAW telah menyebutkan dengan tepat tanggung jawab itu yaitu sebagai seorang pemimpin harus berhati-hati terhadap yang dipimpinnya. Orang tua harus memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya agar tidak tersesat dan jatuh.² Pendidikan itu sendiri merupakan suatu alat yang berupa

¹ Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hal. 78.

² Al Khafiz Abi Abdillah Muh Bin Yazid Sunan Ibnu Majah, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), hal. 391.

usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi dan menjaga anak didik.³

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anak sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya.⁴ Setiap anak harus memiliki perlindungan dari orang tua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak tersebut. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya.

Berbagai macam kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua terhadap anaknya, di mana jika kepribadian anak tersebut diwarnai dengan pendidikan agama yang berkelanjutan, maka hal itu akan dapat membawa anak tersebut menjadi anak yang berakhlak mulia berdasarkan tuntunan nilai-nilai pendidikan agamanya. Anak tersebut akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian luhur sesuai pendidikan agamanya dan ia akan dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan tetangga ataupun masyarakat pada umumnya.⁵ Pembentukan sikap sosial seperti ini terkadang terlewatkan oleh sebagian orang tua dalam menanamkan pendidikan terhadap anaknya. Padahal dalam ajaran Islam “*Hablum Minannas*” sangat utama karena manusia merupakan

³ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 10.

⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8.

⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 91

makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam menjalankan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin *modern*, dalam pandangan beberapa keluarga saat ini adalah akan lebih senang jika seorang ayah dan ibu menjadi sosok manusia karier yang pergi di pagi hari dan pulang di sore atau malam hari, sementara anak mereka cukup ditinggalkan di lembaga-lembaga pendidikan yang mana waktu keseharian anak mereka ditinggalkan bersama pembantu atau *baby sitter*. Beberapa orang tua dalam hal ini merasa sudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua ketika kebutuhan anak-anak mereka secara material sudah terpenuhi. Sehingga banyaknya kegiatan dan pekerjaan menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian. Selanjutnya, seorang anak akan tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia sehingga ruang pergaulannya bukan hanya di rumah dan di sekolah saja. Ia juga akan menjadi bagian dalam suatu kumpulan individu di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, terjadilah interaksi antara dirinya dengan masyarakat sekitarnya sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pendidikannya.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan agama anak. Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Semakin banyak pendidikan agama yang diterima anak, berakibat pada sikap, tindakan dan cara anak menghadapi persoalan hidup akan sesuai dengan ajaran agama yang telah didapatkannya.

Dilihat dari faktor keluarga, ini bisa menjadi sebuah problem karena kurangnya pola asuh dari pihak orang tua dikarenakan kesibukannya yang terlalu padat sehingga tanggung jawab orang tua sebagai orang tua didik tidak maksimal dan sering digantikan oleh pembantu. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak terutama dalam masalah ibadah. Baik buruk perkembangan anak salah satunya ditentukan oleh pendidikan keluarga.

Berkaitan dengan peran keluarga dalam pendidikan, Şimşek, Erol, Östop dan Özcan menemukan bahwa anak usia 6-18 tahun yang menerima kualitas asuhan yang buruk dan kurangnya kontak yang teratur dengan orang tua dan orang-orang terdekat secara signifikan berhubungan dengan peningkatan risiko masalah sosial dan emosional.⁶ Kesibukan orang tua di luar rumah akan menurunkan intensitas dan kualitas hubungan orang tua dan anak, sehingga dapat menimbulkan dampak kurang baik terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dipahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan bagi anak.

Kemudian faktor yang kedua adalah pendidikan dari lingkungan masyarakat atau tempat tinggal. Hal ini disebabkan faktor lingkungan sangat berpengaruh akan tumbuh kembangnya anak. Untuk tumbuh dan berkembang

⁶ Şimşek, Z., Erol, N., Östop, D., & Özcan, Ö. Ö. Epidemiology of emotional and behavioral problems in children and adolescents reared in orphanages: A national comparative study. *Turkish Journal of Psychiatry*, 19 (3), 2-13 (2008).

dengan baik, anak membutuhkan lingkungan yang baik pula. Jika lingkungan tempat anak berada di tempat yang buruk, akan sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak di masa depannya nanti. Bahkan, seorang anak bisa terjerumus pada tindakan melanggar hukum karena *problem* kenakalan anak (*juvenile delinquency*).

Penelitian yang dilakukan oleh Cristedi Permana Barus, menemukan bahwa kehidupan sosial dan ekonomi keluarga mempunyai hubungan dengan maraknya tindak kenakalan remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa jenis kenakalan yang dilakukan remaja beraneka ragam seperti remaja dari sosial ekonomi rendah melakukan kenakalan seperti berkelahi, mencuri, tawuran, bolos sekolah, menonton film porno, dan lain sebagainya. Remaja dari sosial ekonomi menengah melakukan kenakalan berupa berkelahi, bolos sekolah, berjudi, merokok, mencuri dalam rumah, kebut-kebutan, sedangkan remaja dari sosial ekonomi tinggi melakukan kenakalan seperti berjudi, minum minuman keras, melakukan hubungan seksual, mengkonsumsi narkoba, dan lain sebagainya.⁷

Anak bisa menjadi sumber fitnah bagi keluarga dan masyarakat, jika anak menjadi malapetaka bagi kehidupan keluarganya yang tidak lagi sebagai penentram hati, tetapi menjadi penyempit hati. Seperti halnya anak di zaman sekarang, sebagian dari mereka banyak terlibat perkelahian, tawuran, dan

⁷ Cristedi Permana Barus. Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal USU*. (2013)

pemeriksaan. Hal ini sebagai akibat dari kegagalan pendidikan anak baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁸

Mendukung hal tersebut, situs Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberitakan bahwa dari 2.4 juta kasus aborsi, 700.000 hingga 800.000 pelakunya adalah remaja, lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI) juga menemukan bahwa jumlah pengguna narkoba sebesar 1.5% dari populasi remaja Indonesia yang mencapai 30% dari jumlah penduduk Indonesia atau 3.2 juta orang.⁹ Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa terdapat problematika yang cukup kompleks dalam diri remaja Indonesia, sehingga dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dalam tingkatan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga dibutuhkan adanya pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), keterampilan, dan pembentukan sikap mental yang baik bagi peserta didiknya (IMTAQ).¹⁰ Sehingga dalam hal ini besar harapan masyarakat dengan menyekolahkan anak-anaknya dapat sedikit membantu peran orang tua dalam pendidikan anak.

⁸ Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, (Bandung:Mujahid Press, 2004), hal.6

⁹ (<http://ntb.bkkbn.go.id>).

¹⁰ http://albaiad.wordpress.com/2008/05/11/peran_dan_fungsi_pendidikan-dalam-perkembangan-anak/

Di lain pihak, usaha pemerintah untuk mengembangkan pendidikan luar sekolah terlihat setengah hati, hal ini terlihat dari kecilnya proporsi biaya dan kegiatan untuk pendidikan luar sekolah dibandingkan pendidikan formal. Sehingga tidak heran bila kita melihat pengangguran dan problem sosial semakin banyak terjadi di negara kita padahal kalau kita lihat, jumlah sekolah saat ini lebih banyak dibandingkan pada masa-masa yang lampau. Melihat keadaan seperti itu, selain disebabkan oleh faktor ekonomi dan penegakan hukum, problem sosial yang terjadi di beberapa daerah, desa atau kampung disebabkan oleh faktor pendidikan. Dunia pendidikan saat ini terlihat belum optimal melaksanakan perannya dalam mendidik anak, baik itu dari pendidikan formal, pendidikan keluarga, dan pendidikan masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa lini pendidikan tersebut masih belum berjalan beriringan untuk sama-sama memajukan pendidikan anak, bahkan yang terjadi adalah ketimpangan antar lini pendidikan, terkadang sering terjadi saling menyalahkan antara keluarga dan sekolah atau masyarakat tentang penyebab suatu permasalahan yang diakibatkan oleh pendidikan, seperti tanggungjawab pendidikan moral atau agama.

Penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Idealnya, pembentukan aspek kognitif

menjadi tugas dan tanggung jawab para pendidik (guru) di sekolah, pembentukan aspek efektif menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dan pembentukan aspek psikomotorik menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat (lembaga-lembaga kursus dan sejenisnya), serta masjid sebagai salah satu pusat pembinaan umat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat terutama dalam membangun aspek rohani.¹¹

Dengan adanya pembagian tugas seperti ini, masalah pendidikan sebenarnya menjadi tanggung jawab semua pihak: orang tua, pendidik (guru) dan masyarakat. Pendidikan moral seperti agama, budi pekerti, etika, dan sejenisnya, menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua. Pendidikan keterampilan seperti kursus komputer, bahasa asing, menjahit, dan sebagainya, menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat (lembaga-lembaga kursus). Sedangkan pendidikan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) menjadi tugas dan tanggung jawab para pendidik (guru) di sekolah. Tapi karena tidak setiap keluarga mampu memberikan pendidikan yang dimaksud dalam keluarga, maka sekolah sering merasa perlu untuk memberikan tanggungjawabnya untuk mengembangkan seluruh kemampuan siswa sehingga sekolah sering memberikan muatan-muatan yang dapat bermanfaat bagi siswa (bukan kognitif saja),¹² dan masjid sebagai salah satu penyangga sistem sosial Islam merupakan instrumen pembentuk yang mengarahkan masyarakat untuk kembali pada spiritual sejati agama Islam.

¹¹ Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih penting dari IQ*. (Terj.). (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 93.

¹² *Ibid.*, hal. 94.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam membangun karakter dan akhlak seorang anak. Sejalan dengan ini, Munir Mul Khan mengatakan “Telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dalam suatu masyarakat”.¹³

Perkataan Munir Mul Khan tersebut bisa menjadi dasar bagi pentingnya pendidikan untuk menunjukkan kapabilitasnya sebagai faktor pembangun karakter perilaku manusia dengan menawarkan konsep pendidikan yang menyeluruh baik dari akhlak hingga ilmu pengetahuan. Salah satu konsep pendidikan yang bertujuan membentuk akhlak anak adalah Pendidikan Nilai. Jenis pendidikan ini oleh Paul Suparno SJ. dkk dikatakan atau sama dengan pendidikan budi pekerti.¹⁴ Nilai oleh Hartoko secara hierarkis dibagi menjadi tiga yaitu nilai agama, nilai kesusilaan (moral) dan nilai sosial.¹⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran anak. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan intelegensi yang memadai, kemampuan bersosialisasi, serta memiliki akhlak yang baik. Berawal dari hal tersebut, penulis mencoba menawarkan materi dan metode pendidikan menurut salah satu pemikir kontemporer muslim yang bernama Abdullah Nasih Ulwan. Penulis memilih tokoh pendidikan ini karena terdapat beberapa pemikirannya tentang

¹³ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Siperss, 1993), hal. 5.

¹⁴ Paul Suparno, SJ., dkk., *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 76.

¹⁵ A. Khudori Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal. 35.

pendidikan anak yang mencakup pendidikan anak serta peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pusat pendidikan bagi anak.

Ulwan menyarankan bahwa perlu menanamkan nilai-nilai dalam diri anak. Pendidikan nilai keagamaan menurut Ulwan, dimaksudkan sebagai upaya mengikat seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan syariat.¹⁶ Pendidikan moral menurut dalam pandangan Ulwan merupakan serangkaian sendi moral, keutamaan sikap dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Untuk itu pendidikan moral menjadi benteng bagi anak dari sifat-sifat jelek dan hina.

Berdasarkan uraian di atas memberikan inspirasi bagi penulis untuk lebih lanjut mengkaji tentang materi dan metode pendidikan Abdullah Nasih Ulwan yang akan ditinjau berdasarkan catur pusat pendidikan dikarenakan pendidikan anak merupakan sebuah tuntutan yang wajib dipenuhi oleh orang tua guna mempersiapkan generasi yang kuat dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis memberi judul pada penelitian ini yaitu "*Materi dan Metode Pendidikan Anak menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan.*"

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (terj. Jamaluddin Mirri), (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 166-174.

1. Bagaimana materi pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan?
2. Bagaimana metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan?
3. Bagaimana materi dan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan berdasarkan pada catur pusat pendidikan Islam?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui materi pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan.
- b. Untuk mengetahui metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan.
- c. Untuk mengetahui materi dan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan berdasarkan catur pusat pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan berdasarkan materi dan metode Abdullah Nasih Ulwan.

2) Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan anak dalam Islam berdasarkan beberapa tokoh terkemuka yang fokus terhadap pendidikan anak dalam Islam.

b. Kegunaan Praktis

Bagi para praktisi pendidikan maupun orang tua, besar harapan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi tambahan dalam menentukan kerangka materi dan metode pengembangan pendidikan anak sehingga dalam hal ini khususnya adalah para orang tua dapat membentuk pribadi anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam koridor agama Islam yang telah dirujuk oleh beberapa tokoh pendidikan anak.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*) dengan tema penelitian ini. Hal ini untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah ada sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Irawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Pendidikan Karakter Islami terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa metode yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional

ada dua hal yakni metode yang mengantarkan pada pendidikan spiritual dan pendidikan intelektual, pendidikan moral dan pendidikan sosial. Penelitian Irawati tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan di mana dalam hal ini peneliti lebih fokus pada materi dan metode pendidikan anak yang ditinjau dari catur pusat pendidikan dan bukan tujuan pendidikan nasional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Jamin, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul "Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Perspekti Pendidikan Islam)". Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep metode pendidikan seks bagi anak menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah dengan menanamkan keyakinan yang kuat dengan ikatan aqidah, rohani, pikiran, sejarah sosial dan olah raga. Penelitian Jamin ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membahas tentang materi dan metode pendidikan anak dari berbagai aspek bukan dari segi pendidikan seks saja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hirpan, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan sosial dalam Kitab Tarbiya Al Awlad Fi Al Islam Karya Abd Allah Nasih Ulwan (Telaah Materi dan Metode)*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pendidikan sosial menjadi bahan acuan dalam pendidikan diri anak dan dalam pengamalannya pendidikan sosial hendaknya diajarkan pada setiap kesempatan. Penelitian Hirpan tersebut

berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, di mana penelitian ini fokus pada materi dan metode pendidikan anak yang ditinjau dari catur pusat pendidikan, meskipun dalam hal ini sumber tokoh yang digunakan adalah sama, yaitu Abdullah Nasih Ulwan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat persamaan baik dari tokoh yang dikaji maupun metode penelitian, akan tetapi dalam hal ini peneliti belum menemukan tema penelitian yang membahas materi dan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan yang ditinjau dari perspektif catur pusat pendidikan. Dengan demikian penelitian ini bersifat sebagai penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji literatur dari tokoh yang bernama Abdullah Nasih Ulwan.

Landasan Teori

1. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Secara umum pendidikan sering diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹⁷. Menurut Qodri. A. Azizi, pendidikan sebagai (proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal)¹⁸. Pendidikan dalam pengertian ini,

¹⁷ AD. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1974), hal. 19

¹⁸ Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 18

dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.

Menurut Abu bakar Muhammad, pendidikan ialah pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang berpengaruh, yang sengaja kita pilih untuk membantu anak, agar berkembang jasmaninya, akalunya, dan akhlaqnya, sehingga sedikit demi sedikit, sampai kepada batas kesempurnaan maksimal yang dapat dia capai, sehingga dia bahagia dalam kehidupannya sebagai individu dan dalam kehidupan kemasyarakatan (sosial) dan setiap tindakan keluar daripadanya, menjadi lebih sempurna, lebih tepat dan lebih baik bagi masyarakat¹⁹.

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld bahwa:

- 1) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- 2) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.

¹⁹ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 9

3) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani²⁰.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Tilaar AR menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya²¹. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dalam tujuan pembangunan, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut Herbison dan Myers, pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan

²⁰ Baswir, Revrison dkk. *Pembangunan Tanpa Perasaan*. (Jakarta : Elsam, 2003), hal. 56.

²¹ Tilaar, A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 435.

semua orang dalam suatu masyarakat²². Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematiknya²³.

b. Metode Pendidikan Anak

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.

²² Panpan Achmad Fadjri. Analisis kualitas sumber daya manusia menurut kota di Indonesia, *Warta Demografi*, 30 No.3: 34-39 (2000)

²³ Nazili Shaleh Ahmad.. Pendidikan dan masyarakat: Kajian peran pendidikan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. perkembangan pendidikan di negara maju, berkembang dan terbelakang, (Yogyakarta: Sabda Media, (2011), hal 3.

Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam atau masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik, untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut²⁴:

1) Metode Dialog Qur'ani dan Nabawi

Dialog ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan, yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu, dan lain-lain. Kadangkala keduanya sampai kepada suatu kesimpulan, atau mungkin pula salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicara yang lain. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap bagi dirinya.²⁵ Metode dialog ini berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

2) Metode kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain bahasa.

²⁴ Metode Memdidik Akhlak Anak, [Http://Www.Yudihardis.Com/Metode-Memdidik-AkhlakAnak.Doc](http://Www.Yudihardis.Com/Metode-Memdidik-AkhlakAnak.Doc)

²⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*,... hal. 284-285.

Kewajiban pendidikan sehubungan dengan penyajian kisah-kisah *Qur'ānī* adalah menemukan dan menunjukkan inti ajaran dan peringatan yang tersirat dalam setiap kisah. Mendiskusikannya dengan para pelajar dalam bentuk dialog yang menuntun mereka ke arah pemahaman akan alam dan kandungan makna kisah-kisah tersebut dan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.²⁶

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang sangat besar. Oleh karena itu, Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.²⁷ Banyak sekali kisah-kisah dalam Al Qur'an maupun sejarah, baik kisah para nabi, sahabat atau orang-orang shalih, yang bisa dijadikan pelajaran dalam membentuk kepribadian anak. Dengan metode kisah, cerita atau dongeng anak dengan penuh perhatian akan melibatkan diri dengan realita yang diberikan guru.

3) Metode Mauizhah

Dalam tafsir al-Manar sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya

²⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*,... hal. 331-343.

²⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*,... hal. 97.

menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizhah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Dalam Al-Quran, Allah menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidik hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan atau putus asa. Dengan memperhatikan waktu dan tempat tepat akan memberi peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd mengatakan cara mempergunakan rayuan atau sindiran dalam nasehat, yaitu:

- a) Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas akhlaknya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
- b) Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka
- c) Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
- d) Sengaja menyampaikan nasehat di tengah anak didik.
- e) Menyampaikan nasehat secara tidak langsung atau melalui sindiran
- f) Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

Dengan cara tersebut akan memaksimalkan dampak nasehat terhadap perubahan tingkah laku dan akhlak anak, perubahan dimaksud adalah perubahan yang tulus ikhlas tanpa ada kepura-puraan, kepura-puraan akan muncul ketika nasehat tidak tepat waktu dan tempatnya, anak akan merasa tersinggung dan sakit hati kalau hal ini sampai terjadi maka nasehat tidak akan membawa dampak apapun, yang terjadi adalah perlawanan terhadap nasehat yang diberikan.

4) Metode Amsal

Baik dalam *Al-Qur'an* maupun dalam *As-Sunnah* terdapat puluhan perumpamaan. Perumpamaan itu merupakan salah satu cara tuhan mengajari umatnya. Cara seperti itu dapat juga digunakan oleh guru dalam mengajar. Pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Selain memberikan keindahan kesusastraan, metode perumpamaan juga bertujuan psikologis pedagogis yakni dengan jalan menarik konklusi atau kesimpulan-kesimpulan dan perumpamaan sehingga merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut. Dan dari itu semua metode perumpamaan mendidik akal supaya berpikir benar dan menggunakan qiyas (silogisme) yang logis dan sehat. Metode perumpamaan ini merupakan alat pendidik (yang bersifat retorik, emosional, dan rasionalisme) yang efektif, kuat pengaruhnya, mengandung makna yang agung serta banyak faidahnya.²⁸

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:” Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

²⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*,... hal. 354-362.

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”²⁹.

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mujlai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atausejak kecil akan memebawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadisemacam adapt kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:

“Anak adalah amanah orang tuanya . hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama”³⁰.

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak

²⁹ *Ibid.*,hal 225.

³⁰ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Akhaquna,terjemahan. Dadang Sobar Ali, . (Bandung: Pustaka Setia. 2006), hal. 109.

dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

5) Metode Teladan (التَّربِيَةُ بِالْعُدْوَةِ)³¹

Teladan merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terikat erat dalam pergaulan secara wajar. Teladan dimaksudkan untuk membiasakan anak didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³² Di sekolah, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya sehingga murid sangat membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya, dan dengan demikian ia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, hendaknya guru memiliki akhlak luhur yang diserapnya dari Al Qur'an dan jejak langkah Rasulullah SAW serta hendaknya bersikap sabar dalam menerapkan dan mengamalkannya. Islam telah menjadikan pribadi Rasul sebagai suri teladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik, suri teladan yang selalu baru bagi generasi demi generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau untuk direnungkan, tetapi diterapkan dalam diri sendiri sesuai dengan kemampuannya untuk menyerap dan sesuai dengan kemampuannya untuk bersabar. Dengan demikian prinsip keteladanan dalam Islam lebih bersifat

³¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Uṣūlul Tarbiyah Islāmiyyah wa Asālibihā Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*,... hal. 254.

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*,... hal. 29.

dinamis (bukan sekedar penurutan yang membabi buta) dan tidak sekedar hayalan tanpa pengaruh secara riil dalam perbuatan hikmah.³³

6) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji atau pahala atau hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji³⁴.

Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalehan akan mendapatkan pahala atau ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan siswa melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dalam al-Quran dinyatakan orang berbuat baik akan mendapatkan pahala, mendapatkan kehidupan yang baik. "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan."

³³ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*,... hlm. 366-368.

³⁴ *Ibid.*, hal. 196.

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil konsep metode pendidikan yaitu metode pemberian hadiah bagi siswa berprestasi atau berakhlak mulai, dengan adanya hadiah akan memberi motivasi siswa untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan kebaikan akhlak yang telah dimiliki. Di lain pihak, temannya yang melihat pemberian hadiah akan termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya dengan harapan suatu saat akan mendapatkan kesempatan memperoleh hadiah. Hadiah diberikan berupa materi, doa, pujian atau yang lainnya.

Muhammad Jamil Zainul mengatakan,

”Seorang guru yang baik, harus memuji muridnya. Jika ia melihat ada kebaikan dari metode yang ditempuhnya itu, dengan mengatakan kepadanya kata-kata “bagus”, “semoga Allah memberkatimu”, atau dengan ungkapan “engkau murid yang baik”³⁵.

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

³⁵ Fuad bin Abdul Azizi al-Syallhub, Al-Muallim alAwwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah, penerjemah. Abu Haekal, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 63.

2. Catur Pusat Pendidikan

Menurut Shobron Sudarno dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul studi Islam, Tri Pusat Pendidikan dalam Islam, pusat-pusat pendidikan dapat digolongkan dalam catur pusat pendidikan, yaitu keluarga, masjid, sekolah dan masyarakat.³⁶

a. Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai pusat pendidikan pertama, karena anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai baik dan buruk tentu ukurannya adalah norma-norma Islam pertama kali dari kedua orang tuanya atau orang-orang yang dekat, yang berada dalam lingkungan keluarganya. Sedang dikatakan sebagai pusat pendidikan yang utama, karena yang lebih bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik adalah orang tua mereka, meski mereka sudah mengenal masyarakat, masjid maupun sekolah.

b. Masjid

Masjid, di samping memiliki fungsi keagamaan juga memiliki fungsi sosial. Sebagai fungsi keagamaan, masjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya serta digunakan sebagai tempat kegiatan syiar Islam. Sedang sebagai fungsi sosial, masjid dijadikan sebagai tempat musyawarah, tempat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat, tempat mempererat hubungan dan ikatan jamaah; di samping

³⁶ Sudarno Shobron, dkk, *Studi Islam 3*, (Surakarta: Lembaga pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010), hal. 271-274.

sebagai tempat pendidikan, yaitu tempat mempelajari agama Islam, untuk tempat bertanya dan memberikan jawaban-jawaban tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang Islam.

c. Sekolah atau Madrasah

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan formal. Lembaga-lembaga pendidikan jenis ini didirikan bagi peserta didik dan dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan, baik dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, sampai tingkat PT/Jâmi'ah.

d. Masyarakat

Masyarakat, yaitu lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh masyarakat, antara lain dalam bentuk kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya. Pendidikan yang diselenggarakan dalam lembaga ini biasanya tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, dan diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan mubaligh/mubalighat, pelatihan khotib Jum'at, pelatihan kepemimpinan/manajemen, kursus tilâwah, dan lain sebagainya. Lembaga ini sering disebut dengan pendidikan non formal.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Istri Ahmad Dahlan, yang menjelaskan bahwa catur pusat itu merupakan satu kesatuan organik yang apabila dilakukan secara konsisten akan membentuk kepribadian yang utuh. Catur pusat di sini adalah yang terdiri dari pendidikan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan di dalam lingkungan sekolah, pendidikan di dalam

lingkungan masyarakat, dan yang terakhir adalah pendidikan di dalam lingkungan tempat ibadah.³⁷

Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.³⁸ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam artian penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan sosiologis. Secara umum psikologi mencoba meneliti dan

³⁷ Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 53-54.

³⁸ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal. 3.

⁴⁰ Tasman Hamami, dkk., *Panduan penulisan Skripsi*, hal. 21.

mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berada di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.⁴¹ Sedangkan pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Pendekatan sosiologis juga merupakan pendekatan yang implikasi metodologisnya berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat.⁴²

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data sumber penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber primer, yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan diatas yaitu buku karya Abdullah Nasih Ulwan "*Pendidikan Anak dalam Islam*" yang telah diterjemahkan oleh Jamaludin Mirri. (Jakarta: Pustakan Amani, 2002)
- b. Sumber sekunder atau sumber penunjangnya yakni buku-buku atau jurnal yang relevan tentang materi dan metode pendidikan anak usia dini, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁴¹ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal: 10-11

⁴² Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiolog iSastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 54.

- 2) An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Penerjemah: Herry Noer Aly,(Bandung: CV Diponegoro, 1989).
- 3) Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).
- 4) Muhammad AR., *Pendidikan di Alam Baru*,(Rekonstruksi atas moral pendidikan), (Yogyakarta: Prisma Shopie Press,2003).
- 5) Ahmad Tafsir (ed.), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1996).
- 6) Nunung Nur Jannah, "Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Prasekolah", Buletin Nabila, Edisi XI September,2006.
- 7) Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat* (Bandung: Mujahid Press.2004).

Sumber-sumber data yang telah disebutkan di atas, baik sumber primer maupun sekunder akan dijadikan sebagai dokumen penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut kemudian akan dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dianggap cukup, langkah berikutnya akan dilakukan penyusunan kerangka dari masing-masing data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis.⁴³

⁴³ Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemology dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 19.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Artinya, pengumpulan data mempelajari data meliputi dokumentasi atau arsip seperti buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar yang relevan dengan tema penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, esay, Koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis⁴⁴.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.

Selanjutnya dikemukakan oleh Holsti bahwa kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan

⁴⁴ Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*, ed. 7. Avenue of Americas, (New York : Mc Graw Hill Company, Inc, 2008), hal. 229.

karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis⁴⁵. Guba dan Lincoln mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi:

- a. Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit.
- b. Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas.
- c. Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi.
- d. Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. Jadi, jika peneliti akan menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan.
- e. Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif⁴⁶.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi ini dijelaskan pula oleh Fraenkel dan Wallen sebagai berikut:

- a. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- b. Mendefinisikan istilah -istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci.
- c. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis
- d. Mencari data yang relevan
- e. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
- f. Merencanakan penarikan sampel.

⁴⁵ Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.56

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 78.

g. Merumuskan pengkodean kategori⁴⁷.

Selanjutnya dengan beberapa kriteria tertentu diambil kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek permasalahan dalam kaitannya pembahasan tema penelitian ini⁴⁸, dalam hal ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan. Sedangkan maksud teknik analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini adalah teknik yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik isi pesan yang tercantum dalam pemikiran Abdullah Nasih Ulwan yang akan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami alur dari penelitian ini, berikut penulis akan uraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab. Lebih jelasnya, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Tulisan ini memuat tiga bagian besar yaitu: pendahuluan, isi dan penutup. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian isi dari penelitian ini termuat dalam bab II dan bab III. Bab kedua berisi tentang biografi dan karakteristik pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dalam buku '*Pendidikan Anak dalam Islam*' yang mencakup tentang

⁴⁷ Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*, ed. 7. Avenue of Americas, (New York : Mc Graw Hill Company, Inc. 2008)

⁴⁸ Sutrisno H., *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 3.

biografi dan karya Abdullah Nasih Ulwan serta gambaran umum buku 'Pendidikan Anak dalam Islam' karya Abdullah Nasih Ulwan.

Bab ketiga, menguraikan tentang analisis catur pusat pendidikan Islam dengan pendidikan anak berdasarkan pemikiran Abdullah Nasih Ulwan meliputi pembahasan tentang materi dan metode Abdullah Nasih Ulwan dalam pendidikan Anak dengan catur pusat pendidikan.

Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil keseluruhan penelitian, saran-saran dan kata penutup kemudian di bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan *curriculum vitae* penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan terdiri dari pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (nalar), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.
2. Metode pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan terdiri dari metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.
3. Dari segi catur pusat pendidikan:
 - a. Pada lingkup keluarga, materi pendidikan anak yang dominan diterapkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (nalar), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual; sedangkan metode yang dapat diterapkan adalah metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.
 - b. Pada lingkup masjid, materi pendidikan dominan yang dapat diterapkan pada lingkup masjid adalah pendidikan iman, pendidikan moral, dan pendidikan sosial; sedangkan metode pendidikan yang dapat diterapkan adalah metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.
 - c. Pada lingkup sekolah, materi pendidikan dominan yang dapat diterapkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik,

pendidikan rasio (nalar), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual. Sedangkan metode pendidikan anak yang dapat diterapkan adalah metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

d. Pada lingkup masyarakat, materi pendidikan dominan yang dapat diterapkan adalah materi pendidikan moral, pendidikan rasio, dan pendidikan sosial. Sedangkan metode pendidikan anak yang dapat diterapkan adalah pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

a. Saran

4. Kepada para pendidik islam, hendaknya menjelaskan materi dan metode yang ada secara terperinci, sehingga dapat dengan baik dan mudah dimengerti bagi pendidik maupun orangtua dalam pendidikan bagi anak.
5. Kepada para pendidik islam, hendaknya meluruskan pemahaman mengenai materi dan metode pendidikan anak sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abuddin Nata, Prof. dr. Ma, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Pratama, 2005.
- Ahmad, Abu, *Studi Kritis Terhadap Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*, *Majalah Al-Furqon*, 2006.
- Al Khafiz Abi Abdillah Muh Bin Yazid Sunan Ibnu Majah. Beirut: Dar Al-Fikr. tth.
- Albani, Muhammad, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Azizi, *Al-Muallim al Awwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*, Terj. HerryNoer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung :Diponegoro, 1989.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Anwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- AR., Muhammad, *Pendidikan di Alam Baru (Rekonstruksi atas moral pendidikan)*, Yogyakarta: Prisma Shopie Press, 2003.
- Arief, Armai, MA., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azizy, Qodri A. *Pendidikan (Agama) untuk membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Az-Zindani, Abdul Majid, dkk., *Al-Iman*, Solo : Pustaka Barokah, 2000.
- Baihaqi, A.K., *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islami*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2001.
- Bakker Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 1990.
- Baswir, Revrison dkk. *Pembangunan Tanpa Perasaan*. Jakarta: Elsam, 2003.

- Cristedi Permana Barus, Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal USU*, 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an da Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1969.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007.
- Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ensiklopedi gerakan keagamaan dan pemikiran, jil II, diperoleh dari "http://id.wikipedia.org/wiki/ikhwanul-mulimin
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih penting dari IQ*. (Terj.), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Hamami, Tasman dkk, Panduan penulisan Skripsi.
- Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hirpan, Pendidikan sosial dalam Kitab Tarbiya Al Awlad Fi Al Islam Karya Abd Allah Nasih Ulwan (Telaah Materi dan Metode). *Skripsi* UIN, 2007.
- Humaidi Tata Pangarsa, *Seks dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Ihsan, Shodiq, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Indra, Hasbi *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Rida Mulia, 2005.
- Irawati, Yuni, Metode Pendidikan Karakter Islami terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Skripsi*. UIN, 2013.
- Jamin, Ibnu, Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Perspekti Pendidikan Islam), *Skripsi*, UIN, 2008.

- Jannah, Nunung Nur, Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Prasekolah, *Buletin Nabila*, Edisi XI September, 2006.
- Kholiq, Abdul dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidik Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Marimba, AD. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : Al-Ma'arif, 1974.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Pnenelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Mubarroo, Nur Muhammad Abdullah, Studi Komparasi Konsep pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Abdullah Nasih Ulwan, *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Muhammad, Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Mustafti, Pemikiran Dr. Nasih Ulwan tentang Pendidikan Islam, *Makalah*: Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2002.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.
- Nazili Shaleh Ahmad. *Pendidikan dan masyarakat: Kajian peranpendidikan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya perkembangan pendidikan di negara maju, berkembang dan terbelakang*, Yogyakarta: Sabda Media, 2011.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Bandung: Gema Insani, 1997.

- Panpan Achmad Fadji, Analisis kualitas sumber daya manusia menurut kota di Indonesia, *Warta Demografi*, 30 No.3: 34-39, 2000.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Setiawan, Prof. Dr. Conny R. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Shobron, Sudarno, dkk, *Studi Islam 3*, Surakarta: Lembaga pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010.
- Sholeh, A. Khudori (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela. 2003.
- Şimşek, Z., Erol, N., Östop, D., & Özcan, Ö. Ö, Epidemiology of emotional and behavioral problems in children and adolescents reared in orphanages: A national comparative study, *Turkish Journal of Psychiatry*, 19 (3), 2-13, 2008.
- Siregar, Maragustam, Pemikiran Shaikh Nawawi Albantani tentang Pendidikan Moral dalam Qomi' altugyan. *Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. X. No. 3. September-Desember, 2001.
- Sudarno, Shobron dkk, *Studi Islam 3*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Suparno, Paul dkk, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Surtiretna, Nina. *Remaja Problema Seks: Tinjauan Islam dan Medis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sutrisno. Fazlur Rahman, *Kajian terhadap Metode, Epistemology dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- _____, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosda Karya, 2001.
- Tafsir, Ahmad (ed.), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tilaar, A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Triyo Suprayitno, M. Samsul Ulum, *Tarbiyah Quraniyah*, Malang Pers, 2006.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, Cet. III, Jilid 1. 2002.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, Cet. III, Jilid 2. 2002.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yusuf, Muh, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998.
- Zainudin, dkk, *Seluk beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Zuhairi, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sumber Internet:
- <http://yudihardis.com/metode-mendidik-akhlakanak.doc>
- <http://majalahembun.com/pendidikan-dengan-pengawasan-perhatian/>
- <http://m-edukasi.web.id/2012/10/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>. diakses pada hari Kamis, 10 Juli 2014.
- <http://sditinsanmuliasolo.blogspot.com/2013/11/menanamkan-keiman-kepada-anak.html>
- <http://satriadholan.blogspot.com/2010/09/makalah-masjid-dan-perkembangan.html>

